

HUBUNGAN KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU PENGHUNI RUMAH DENGAN KEJADIAN CHIKUNGUNYA

Marlik

(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

Ratih Lukmitarani

(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

Siti Surasri

(Jurusan Kesehatan Lingkungan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

Penyakit Chikungunya disebabkan oleh Chik virus dengan *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* sebagai vektor. Tanda awal dari Chikungunya adalah demam tiba-tiba (suhu tubuh $>38.5^{\circ}\text{C}$) dan nyeri sendi berat atau disertai dengan rash. Di Kabupaten Ponorogo terjadi peningkatan kasus Chikungunya pada bulan Januari sampai dengan Februari 2015 yaitu 235 kasus di 8 kelurahan dari 6 kecamatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kondisi lingkungan rumah dan perilaku penghuni rumah dengan kejadian Chikungunya, menggunakan rancangan cross-sectional. Populasi adalah seluruh rumah di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo pada periode Bulan Januari sampai dengan Februari 2015 sebesar 862 rumah, besar sampel adalah 55 rumah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan pengukuran. Data dianalisis menggunakan uji chi square dan dilanjutkan dengan uji koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan dan perilaku penghuni rumah dengan kejadian Chikungunya di Kabupaten Ponorogo.

Kata kunci:

Chikungunya, Kondisi lingkungan rumah, perilaku penghuni rumah

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan sendiri. Hendrik L. Blum (1974) mengatakan status kesehatan akan tercapai optimal apabila keempat faktor positif memengaruhi secara optimal. Keempat faktor tersebut jika diurutkan dari bawah sesuai urutan besar pengaruhnya yaitu faktor keturunan (Hereditas), faktor pelayanan kesehatan, faktor perilaku, faktor lingkungan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap status kesehatan adalah lingkungan (Soekidjo, 2011: 168)

Faktor lingkungan terdiri dari 3 bagian besar yaitu lingkungan fisik, biologi dan sosial. Lingkungan adalah tempat dimana erat kaitannya dengan kehidupan vektor yakni sebagai tempat perindukan dan istirahat vektor nyamuk. Vektor nyamuk dapat menularkan banyak penyakit seperti Demam Berdarah, Malaria, Filariasis, Yellow fever, Japanese encephalitis, dan Chikungunya (Ririh yudhastuti: 2011).

Penyakit Chikungunya disebabkan oleh virus yang disebut dengan virus Chik dari Genus Alphavirus dengan vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* sebagai hewan perantaranya (Depkes P2PL, 2007:2).

Menurut hasil sensus pada tahun 2010, kabupaten Ponorogo dengan 31 Kecamatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 855.281 jiwa, telah terjadi wabah Chikungunya dengan jumlah sebanyak 5.668 kasus dalam satu tahun di 16 kecamatan. Pada tahun berikutnya dari tahun 2011-2014 terjadi penurunan jumlah kasus Chikungunya yaitu sebesar 486 kasus. Pada tahun berikutnya tahun 2015 terlihat terjadi peningkatan jumlah kasus Chikungunya yang ditunjukkan dengan jumlah penderita dari bulan Januari-Februari terdapat 235 kasus yang menjangkit 8 kelurahan di 6 kecamatan.

Penderita chikungunya terbanyak di tahun 2015 berada di Puskesmas Ponorogo Selatan yang memiliki penderita sebanyak 63 orang yang melanda di 2 kelurahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Keadaan Lingkungan Rumah dan perilaku penghuni rumah dengan Kejadian Chikungunya di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh rumah di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo pada Bulan Januari-Februari 2015 sebesar 862 rumah, besar sampel = 55 rumah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pengukuran. Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara keadaan lingkungan rumah dengan kejadian chikungunya dengan menggunakan uji *chi square* dan dilanjutkan dengan uji koefisien kontingensi.

HASIL PENELITIAN

Hubungan Antara Keadaan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Chikungunya

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penghuni rumah yang menderita penyakit chikungunya memiliki keadaan lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat yaitu 95,2%, sedangkan penghuni rumah yang tidak menderita penyakit chikungunya sebagian besar memiliki keadaan lingkungan rumah yang memenuhi syarat yaitu 70,6% (24 rumah). Dari Uji Chi Square didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Keadaan Lingkungan Rumah dengan kejadian chikungunya di Kelurahan Kepatihan Ponorogo tahun 2015 ($p = 0,000 < 0,05$).

Tabel 1. Keadaan Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Chikungunya di Kelurahan Kepatihan Ponorogo Tahun 2016

No.	Keadaan lingkungan	Kejadian chikungunya	
		Menderita	Tidak menderita
1.	Tidak memenuhi syarat	20 (95,2%)	10 (29,4%)
2.	Memenuhi syarat	1 (4,8%)	24 (70,6%)
	Total	21 (100%)	34 (100%)

Hubungan Antara Perilaku Penghuni Rumah dengan Kejadian Chikungunya

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penghuni rumah yang menderita penyakit chikungunya memiliki perilaku yang Kurang baik yaitu sebesar 52,4% (11 orang), sedangkan orang yang tidak menderita chikungunya memiliki perilaku baik sebesar 97,1% (33 orang). Dari Uji Chi Square didapatkan hasil bahwa ada

hubungan antara perilaku penghuni Rumah dengan kejadian chikungunya di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo tahun 2015 ($p = 0,000$).

Tabel 2. Perilaku Penghuni Rumah Dengan Kejadian Chikungunya di Kelurahan Kepatihan Ponorogo Tahun 2016

No.	Perilaku	Kejadian chikungunya	
		Menderita	Tidak menderita
1.	Kurang baik	11 (52,4%)	1 (2,9%)
2.	Baik	10 (47,6%)	33 (97,1%)
	Total	21 (100%)	34 (100%)

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Keadaan Lingkungan Rumah dengan Kejadian Chikungunya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Keadaan Lingkungan Rumah dengan kejadian chikungunya di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar keadaan lingkungan rumah yang diteliti tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 54,5% dan juga ada beberapa faktor lingkungan yang berhubungan dengan kejadian Chikungunya yaitu pencahayaan, kelembaban, suhu, dan keberadaan kasa nyamuk. Namun, tidak ada hubungan pada faktor lingkungan keberadaan jentik di Tempat Penampungan Air dan keberadaan semak dan tanaman.

Hubungan Antara Perilaku Penghuni Rumah dengan Kejadian Chikungunya

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku penghuni rumah dengan kejadian Chikungunya yang ada di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo tahun 2016.

Penelitian ini memang terbukti berhubungan antara perilaku dengan kejadian Chikungunya di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo dengan didukung oleh nilai signifikan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian Chikungunya yang menunjukkan bahwa masing-masing dari komponen tersebut terbukti ada hubungan. Pengetahuan dengan kejadian Chikungunya memiliki nilai signifikan sebesar $p = 0,000$. Sikap dengan kejadian Chikungunya memiliki nilai signifikan sebesar $p = 0,000$. Tindakan dengan

kejadian Chikungunya memiliki nilai signifikan sebesar $p = 0,013$. Berdasarkan nilai signifikan tersebut berarti bahwa pengetahuan dan sikap merupakan komponen yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya Chikungunya dibanding dengan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara Keadaan Lingkungan Rumah dan perilaku penghuni Rumah dengan kejadian chikungunya di Kelurahan Kepatihan Kabupaten Ponorogo tahun 2016, sehingga dapat disarankan:

1. Masyarakatsekitar perlu memperhatikan kembali lingkungan sekitarnya, agar meminimalisir tempat yang dapat digunakan nyamuk sebagai tempat beristirahat dan berkembangbiak dengan melakukan tindakan PSN. Dimana telah diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa keberadaan jentik hampir tidak ditemui di TPA, namun kejadian penyakit Chikungunya masih dapat ditemui.
2. Pemerintah (petugas sanitarian) perlu melakukan bimbingan dan pendampingan untuk mencapai standart rumah sehat. Petugas sanitarian bisa melakukan melalui kegiatan penyuluhan mengenai standart rumah sehat sesuai dengan PermenKes RI No 1077/MenKes/Per/V/2011.
3. Peneliti selanjutnya perlu mencari faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti seperti keberadaan kawasan persawahan yang kemungkinan besar dapat digunakan sebagai *Breeding Places* nyamuk *Aedes sp.*

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Umar Fahmi, 2011. Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta, Raja Grafindo Persada. Cetakan ke-1.
Anies, 2006. Seri Lingkungan dan Penyakit Manajemen Berbasis Lingkungan. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
Depkes RI-Ditjen P2PL, 2007. Pedoman Pengendalian penyakit Chikungunya.
Depkes RI-Ditjen P2PL, 2012. Pedoman Pengendalian Demam Chikungunya. Edisi ke-2.
Diansari, Rully. 2010. Faktor Lingkungan Rumah Yang Mempengaruhi Kejadian Chikungunya Di Daerah Perkebunan

Karet Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Oku Sumatera Selatan . Abstrak skripsi.

- Basuki, Hari. Penghitungan Besar Sampel. https://www.academia.edu/10117768/PENGHITUNGAN_BESAR_SAMPEL
- Notoatmodjo, Soekidjo, 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta, PT Rineka Cipta. Cetakan pertama.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta, PT Rineka Cipta. Cetakan kedua.
- Pratamawati, Diana Andriyani dan Pujiyanti, AryaniYang Mendasari Perilaku Masyarakat Pada Kejadian Luar Biasa Chikungunyadi Kota Salatiga Tahun 2012. Jurnal Vektora Vol. V, No.2, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit, Salatiga, 41-53
- Rumatora, Matelda. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan KasusChikungunya Pada Kejadian Luar Biasa (Klb) Di Dusun Mentubang Desa Harapan Mulia Kabupaten Kayong Utara. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Santoso, Fitri. 2010. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Chikungunya Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Skripsi Ilmu Kesehatan MasyarakatUniversitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta. Cetakan ke-21.
- Suriptiastuti. 2007. Re-emergensi chikungunya: epidemiologi dan peran vektor pada penyebaran penyakit. Universa Medicina, Vol.26-No.2, Fakultas KedokteranUniversitas Trisakti, Jakarta, 101-110.
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta, Pustaka Belajar. Cetakan keempat.
- Widoyono, 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya. Semarang, PT Gelora Aksara Pratama
- Yudhastuti, Ririh, 2011. Pengendalian Vektor dan Rodent. Surabaya, Pustaka Melati Surabaya. Cetakan Ke-10.